

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Data Umum Sekolah

Nama MDT	: BABUSSALAM
Jenjang Pendidikan	: Madrasah Diniyah
Akta Notaris	: Dwi Yuniati, S.H., M Kn. No : 32
Tanggal	: 02 April 2013
Tahun Berdiri	: 02 Maret 2007
No Statistik	: 311262110004
Nomor Telpon	: 081351825230
Alamat	: Sei Banyu Atis, RT 06 RW 01, Bahaur Hilir.
Kelurahan/Desa	: Bahaur Hilir
Kecamatan	: Kahayan Kuala
Kabupaten	: Pulang Pisau
Provinsi	: Kalimantan Tengah
Kode Pos	: 73572
Luas	: 2007 m ²
Sumber Dana	: Rp. 10.000,-/bulan
Tempat Belajar	: Gedung MDT Babussalam
Waktu belajar	: Setiap hari mulai Jam 14.00 -17.00 Wib (Kecuali Hari Jum'at Libur).

2. Kegiatan Belajar Utama

Pembelajaran Alquran dan kitb-kitab Tauhid, Hadits, Fikih, Tajwid, Nahwu, Shorof, Bahasa Arab, *Tarikh* (Sejarah Islam) dan Akhlak.

3. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Babussalam

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap ustadz Misrawi sebagai pengurus Madrasah Diniyah Babussalam tentang Visi dan Misi dari berdirinya Madrasah Diniyah Babussalam ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Mencetak anak agar tahu dalam dasar-dasar kitab ilmu agama
- b. Menjadikan anak yang berakhlakul *karimah*.
- c. Menjadikan anak agar membaca Alquran Baik dan Bagus dalam Tajwid.

4. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Diniyah Babussalam

Madrasah Diniyah Babussalam adalah termasuk Madrasah Diniyah yang masih aktif sampai sekarang, yang berdiri sekitar 12 tahunan, Madrasah Diniyah di Kabupaten Pualng Pisau hanya masih aktif saat ini hanya sisa 6 Madrasah Diniyah termasuk Madrasah Diniyah Babussalam desa Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau.

Dari hasil wawancara terhadap ustadz Misrawi sebagai pengurus Madrasah Diniyah Babussalam desa Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau tentang sejarah singkat berdirinya Madrasah Diniyah Babussalam ini, yaitu sebagai berikut :

Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Babussalam adalah dari keinginan masyarakat, usulan dari warga, Awalnya pembelajaran yang dilakukan disekolah Babussalam ini hanya sekedar mengaji Alquran saja, setelah itu hanyar batambah adanya pembelajaran mangaji kitab-kitab yang menggunakan arab melayu termasuk kitab akhlak *Lil Banin*, dengan semakin berkembangnya sekolahan maka menjadi tiga tingkatan TPA, TPQ dan Madrasah Diniyah.¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa sejarah singkat berdirinya Madrasah Diniyah Babussalam adalah keinginan dari warga Sei Banyu Atis sendiri untuk mendirikan tempat mengaji Alquran bagi anak-anak sebagai tempat untuk menanamkan dan memberikan pelajaran tentang Alquran, dengan seiring berkembangnya Madrasah Diniyah Babussalam barulah bertambah dengan pembelajaran kitab-kitab kuning termasuk kitab akhlak *Lil Banin*. Selain itu jenjang pendidikan di sekolah Babussalam juga bertambah mejadi 3 tingkatan yaitu TPA, TPA dan Madrasah Diniyah Babussalam.

Tempat pembelajaran Alquran di Babussalam ini pertama kalinya dilaksanakan di Mosholla dekat Madrasah Diniyah Babussalam sekarang, kemudian baru dibangun ruang kelas sekitar pada tahun 2009 yang biayanya dari suadaya masyarakat desa Banyu Atias, dan pada tahun 2011 baru dapat bantuan untuk merehap dan menambah bangun rungan Madrasah Diniyah menjadi 3. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz yang mengurus Madrasah Diniyah Babussalam;

Berdirinya Madrasah Diniyah Babussalam sekitar tahun 2008, pembelajaran awalnya dilakukan di mosholla, baru 2009 hanyar

¹Wawancara dengan ustadz Misrawi, Guru Mengjarkan Kitab Akhlak *Lil Banin*, Bahaur Hilir, 05 Januari Jam 09. 45.

ada gedung sekolahannya, biaya pembuatan gedung sekolahannya adalah dari suadaya masyarakat satu ruangan hanyar, selain itu sekitar pada tahun 2011 dapat bantaun rehap bangunan yang sekarang menjadi 3 ruangan.²

Pembelajaran di Madrasah Diniyah Babussalam pada awalnya di mulai sekitar jam 14.00 sampai Sholat ashar, pada jam ini jenjang pendidikan TPA yaitu mengaji Iqro, kemudian dengan seiring bertambahnya tingkatan pendidikan di Babussalam yaitu TPQ dan Madrasah Diniyah pada jam 16.00 sampai 17.00 maka bertambah pembelajaran kitab-kitab diantaranya pembelajaran Nahwu Shorof, sejarah Islam, Hadits, Bahasa Arab, Fiqh, Aqidah, dan Akhlak *Lil Banin*.

5. Letak Geografis

a. Lokasi Desa

Secara administrasi desa Bahaur Hilir masuk wilayah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengan dan terletak pada posisi 113.9800067 Bujur Timur dan -3.138637 Lintang Selatan. Menurut BPS Kabupaten Pulang Pisau (2017), desa Bahaur Hilir di bagian sebelah barat dan timur merupakan daerah daratan dan berbukti dan bergelombang dengan dominasi hutan hujan tropis dengan ketinggian 0-25 Mdpl.

Seperti pada umumnya desa lain di kecamatan Kahayan Kuala, maka lokasi desa Bahaur Hilir terletak dibantaran Sungai Kahayan dan

²Wawancara dengan ustadz Misrawi, Guru Mengjarkan Kitab Akhlak *Lil Banin*, Bahaur Hilir, 05 Januari Jam 09. 45.

berdampingan dengan desa Bahaur Basantan, Bahaur Tengan dan Bahaur Hulu.

b. Batasan dan Luas Wilayah

Luas wilayah desa Bahaur Hilir kurang 77,82 Km² yang berbagi dalam 9 RT dan 3 RW yang dihuni oleh 539 KK dan dengan jumlah penduduk 930 jiwa terdiri 990 jiwa laki-laki dan 940 jiwa perempuan. Wilayah desa Bahaur Hilir berbatasan dengan beberapa wilayah yaitu sebelah Utara berbatasan dengan desa Bahaur Hilir, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Bahaur Basantan, disebelah Timur berbatasan dengan Sungai Kahayan, sedangkan di sebelah Barat Desa Bahaur Hilir berbatasan dengan sebangau Kuala.³

6. Keadaan Fasilitas, Ustadz dan Santri

a. Keadaan Fasilitas

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di madrasah diniyah Babussalam desa Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau perlu adanya perlengkapan dan kesempurnaan sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Diniyah Babussalam yaitu :

1) Sarana dan Prasaranan

Madrasah Diniyah Babussalam desa Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau terdapat 3 ruangan

³Fahyuni Noor, *Profil Desa Peduli Gambut, Laporan Pemetaan Sosial Desa Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupatena Pulang Pisau Kalimantan Tengah*, 2018, h. 5-6.

belajar, beserta meja belajar, papan tulis dan Alquran, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Babussalam

No	Ruangan/Gedung	Jumlah	Baik	Rusak	Keterangan
1	Ruang Belajar	3	3	-	Di Ruang MDT Baabussalam
2	Kantor	-	-	-	Tidak Memiliki Kantor
3	Meja	44	43	1	
4	Papan Tulis	3	3	-	Blackboard Ukuran Sedang
5	Lemari	-	-	-	Belum tersedia
6	Tempat Wudhu	1	1	-	Mushalla Noor Illahi
7	Wc	1	1	-	Wc Mushalla
8	Tempat Bermain	-	-	-	Belum Tersedia

b. Keadaan Ustadz

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap jumlah guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Babussalam desa Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan Ustadz di Madrasah Diniyah Babusslam

No	Nama	Pendidikan	L/P	Tempat Tanggal Lahir
1.	Jainollah	Ulya Ponpes Darussalam	L	Bahaur, 20 Mei 1986
2.	Misrawi	Ulya Ponpes Darussalam	L	Bahaur, 05 Juni 1982
3.	Muhammad Arfani	SMA	L	Bahaur, 17 Februari 1994
4.	Inayah	MA	P	Palingkau, 20 Desember 1989
5.	Kasman	Ulya Ponpes Darussalam	L	Bahaur, 16 November 1995

c. Keadaan Santri

Jumlah peserta didik di Madrasah Diniyah Babussalam desa Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau pada tahun ajaran 2019/2020 adalah sebanyak 100 lebih orang Santri, pada TKA/TPA madrasah diniyah ini pesertadidiknya menjadi empat tingkatatn yaitu I, II, III, dan IV

Tabel 4.3 Daftar yang Mengajar TKA/TPA

No	Level	Pengajar	Jumlah Santri
1.	TKA	Misrawi dan Inayah	24
2.	TPA	Jainollah, Muhammad Arifin dan Kasman	72
Jumlah Keseluruhan Santri			96

B. Penyajian Hasil Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Madrasah Diniyah Babussalam Desa Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau yang berkaitan dengan pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin*. Data tersebut diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek peneliti ustadz yang mengajar kitab akhlak *Lil Banin*.

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk *deskriptif* yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan uraian sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Untuk menggambarkan tentang Pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* di Madrasah Diniyah Babussalam

desa Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau, maka peneliti akan menjabarkan hasil penelitian tersebut di bawah ini :

1. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran akhlak yang menggunakan kitab akhlak *Lil Banin* di Madrasah Diniyah Babussalam yang hanya dilaksanakan di kelas III dan IV saja, karena kelas I dan II santrinya yang masih terlalu kecil belum bisa dalam mendhabith kitab menggunakan arab melayu. Sesuai yang dipaparkan oleh ustadz Misrawi (Minggu 05 Januari 2020) Menyatakan “Dalam pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* perlu adanya penempatan dalam menentuka kelas, apakah kelas tersebut melakukan pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* atau tidak”.⁴

Dalam pembelajaran terdapat suatu perencanaan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan dalam pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* tidak adanya perencanaan yang dilakukan di Madrasah Diniyah Babussalam desa Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau adalah sesuai yang dipaparkan oleh ustadz Misrawi yaitu ;

Tidak adanya perencanaan yang tercatat seperti RPP, hanya saja adanya penentuan batas saat akan melakukan pembelajaran untuk menentukan materi yang diajarkan sampai mana batas mengajarnya dalam pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin*, akan tetapi tidak terlaku menekankan harus sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan, dilihat sesuai kondisi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.⁵

⁴Wawancara dengan ustadz Misrawi, Guru Mengjarkan Kitab Akhlak *Lil Banin*, Bahaur Hilir, 05 Januari Jam 09. 45.

⁵Wawancara dengan ustadz Misrawi, Guru Mengjarkan Kitab Akhlak *Lil Banin*, Bahaur Hilir, 05 Januari Jam 09. 45.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan ustadz yang mengajarkan pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* tidak adanya perencanaan yang tertulis seperti RPP akan tetapi ustadz hanya membuat penentuan mengenai batasan bahan yang akan diajarkan. Selain itu, dalam penentuan mengenai batasan bahan ajar yang akan diajarkan tersebut tidak harus sesuai dengan yang telah direncanakan, karena dilihat lagi kondisi saat kegiatan pembelajaran.

Selain itu sistem di Madrasah Diniyah Babussalam desa Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisang ini adalah tamat kitab, tidak harus tamat kitabnya dalam semester, karena terdapat kendala-kendala yang tidak diinginkan dalam proses pembelajaran atau pun dalam hal lainnya, misalkan kendalanya santri di Madrasah Miniyah Babussalam yang masih kecil, mereka masih belum bisa menulis dengan baik dan benar serta jarak antara paragraf arabnya yang sangat dekat dengan paragraf arab lainnya sehingga mempersulit anak-anak dalam mendhabit kitabnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Misrawi yang mengajarkan kitab akhlak *Lil Banin* yang menyatakan bahwa:

Karena sistem dalam pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* disini adalah tamat kitab, kada harus dalam satu semester kitab Akhlak *Lil Banin* tamat, alhamdulillah mun tuntung satu semester tapi mun kada tuntung atau tamat lanjutan lagi kesemester selanjutnya, bila sudah tuntung hanyar lanjutan kekitab akhlak *Lil Banin* juz II.⁶

⁶ Wawancara dengan ustadz Misrawi, Guru Mengjarkan Kitab Akhlak *Lil Banin*, Bahaur Hilir, 05 Januari Jam 09. 45.

Dalam perencanaan pembelajaran terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, tujuan diterapkannya pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab akhlak *Lil Banin* di Madrasah Diniyah Babussalam menurut ustadz Misrawi :

Utamanya anak belajar kitab akhlak agar anak bisa mendhabith kitab dengan arab melayu selain bisa membaca dhabithanya disusul dengan nahwu shorofnya sembil ditanyai. Selain itu pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* untuk memberikan pengetahuan tentang akhlak terhadap anak-anak, agar anak-anak dapat bersikap dan bertingkah laku seperti kitab akhlak *Lil Banin*.⁷

Berdasarkan penuturan di atas jelas adanya tujuan dalam pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* di Madrasah Diniyah Babussalam desa Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau yaitu untuk melandasi jiwa anak-anak di Madrasah Diniyah Babussalam dalam rangka menuntut ilmu. Selain itu, menanamkan ilmu pengetahuan tentang akhlak agar menjadi manusia yang berakhlak dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Serta agar mereka bisa mendhabith, membaca kitab dan tahu dasar-dasar materi dalam ilmu nahwu dan shorof.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal Pembelajaran

Proses pembelajaran terdapat kegiatan awal pembelajaran adalah bagian pertama dari pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi

⁷Wawancara dengan ustadz Misrawi, Guru Mengajarkan Kitab Akhlak *Lil Banin*, Bahaur Hilir, 05 Januari Jam 09. 45.

yang peneliti lakukan, sebelum memulai pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* ustadz terlebih dahulu memerintakan peserta didik untuk duduk ditempatnya masing-masing, setelah peserta didik duduk dengan rapi ditempatnya barulah kemudian ustadz memberi salam untuk membuka kegiatan pembelajaran, peserta didik pun menjawab salam dari ustadz.

Setelah itu, baru ustadz menanyakan kehadiran santri, jika ada peserta didik yang tidak masuk sekolah baru ditanya kepada temannya untuk mengetahui alasan kenapa santri tersebut tidak masuk sekolah. Kemudian barulah memulai pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin*.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran merupakan akan terjadinya kegiatan interaksi edukatif antara guru dengan murid atau murid dengan murid lainnya. Kegiatan inti ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena pada bagian inilah penentuan apakah materi pembelajaran tersampaikan dengan tepat kepada murid.

Proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Babussalam ini santri antusias mengikutinya, ketika ustadznya membacakan kitab para santri mendhabith, kemudian ketika ustadz sedang menjelaskan para santri memperhatikannya, dalam pelaksanaan pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* dari hasil wawancara dengan ustadz Misrawi;

Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* saya membacakan arabnya beberapa kata kemudian membacakan terjemahannya yang diulang beberapa kali, sedangkan anak-

anak mendhabith kitabnya dengan menggunakan arab melayu sesuai apa yang saya bacakan.⁸

Berdasarkan dari observasi yang penulis lakukan terhadap pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* bahwa santri lebih dulu menyalin tulisan arab kitab akhlak *Lil Banin* dibuku tulis untuk mempermudah mereka dalam mendhabith kitab akhlak *Lil Banin*.

1) Bahan Ajar

Dalam pembelajaran terdapat bahan ajar untuk menunjang pembelajaran, di Madrasah Diniyah Babussalam bahan ajar yang digunakan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadz Misrawi; (Minggu 05 Januari 2020) “Bahan ajar yang digunakan hanya menggunakan kitab akhlak *Lil Banin*, kadada pakai buku atau referensi yang lain”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa bahan ajar yang dipakai dalam pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* di Madrasah Diniyah Babussalam hanya menggunakan kitab Akhlak *Lil Banin* saja tidak menggunakan referensi atau buku-buka lain dalam menjelaskan pembelajaran.

Materi yang terdapat dalam kitab akhlak *Lil Banin* pada saat penelitian, adalah; Akhlak laki-laki yang tidak sopan, seseorang harus bersikap sopan sejak kecilnya, anak laki-laki beradab, anak

⁸Wawancara dengan ustadz Misrawi, Guru Mengjarkan Kitab Akhlak *Lil Banin*, Bahaur Hilir, 05 Januari Jam 09. 45.

⁹Wawancara dengan ustadz Misrawi, Guru Mengjarkan Kitab Akhlak *Lil Banin*, Bahaur Hilir, 05 Januari Jam 09. 45.

laki-laki yang tidak sopan, bersyukur atas nikmat Allah SWT, sosok anak yang Sholeh/taat dan terpercaya, kewajiban terhadap Nabi Muhammad SAW, adab anak di rumah, adab terhadap ibu, adab anak terhadap bapak, adab anak terhadap saudaranya, adab dengan kerabat, adab terhadap pelayan, adab terhadap tetangga, adab sebelum pergi kesekolah, adab dalam berjalan, adab di sekolah, menjaga peralatan sekolah, adab murid dengan guru, adab dengan teman-temannya dan adab pulang sekolah.

2) Metode

Metode merupakan cara untuk menyampaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada anak muridnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penggunaan Metode juga untuk mempermudah dalam penyampaian pembelajaran agar selama proses pembelajaran tidak membosankan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan terhadap metode yang digunakan selama proses pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* sebagaimana yang dipaparkan oleh ustadz Misrawi dalam wawancara:

Metode penyajian materi dalam pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* dengan menyampaikan langsung materi yang akan disampaikan, dengan cara membacakan arab dan artinya sambil diselingi penjelasan dan tanya jawab tentang isi kitab akhlak *Lil Banin*.¹⁰

¹⁰Wawancara dengan ustadz Misrawi, Guru Mengajarkan Kitab Akhlak *Lil Banin*, Bahaur Hilir, 05 Januari Jam 09. 45.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ustadz bahwa metode yang digunakan oleh ustadz dalam pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* adalah ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah yaitu dengan cara ustadz membacakan arab dan artinya, kemudian barulah memberikan penjelasan memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan. Terakhir ustadz menyimpulkan pokok-pokok materi dari ceramah yang telah disampaikan.

Terkadang metode ceramah ini kurang efektif dan membosankan, karena hanya ustadznnya saja yang aktif dan muridnya hanya mendengarkan dan menulisnya saja dengan arab melayu sehingga banyak santri yang asik sendiri serta tidak mendhabith kitabnya dengan arab melayu. Oleh karena itu, perlunya metode lain untuk melengkapi metode cerama yaitu metode tanya jawab.

Selanjutnya metode tanya jawab adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* untuk melengkapi metode ceramah. Metode tanya jawab adalah cara penyajian pembelajaran pertanyaan yang harus dijawab, baik dari guru kepada siswa ataupun siswa kepada guru. Ustadz Misrawi dalam wawancara menerangkan sebagai berikut;

Melalui tanya jawab ini dalam pembelajaran bisa tau mana anak-anak yang benar-benar memperhatikan serta mendhabith

kitabnya dengan arab melayu dan anak-anak yang tidak mendhabith kitabnya.¹¹

Metode tanya jawab ini digunakan ustadz untuk menilai apakah santri benar-benar mendhabith kitabnya menggunakan arab melayu atau dia tidak mendhabith kitabnya, serta untuk mengetahui daya tangkap anak-anak dalam memahami pelajaran. Apakah anak-anak paham atau tidakn dengan apa yang sedang diajarkan dan dijelaskan oleh ustadz.

3) Media

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap proses pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* bahwa ustadz tidak menggunakan media apapun dalam proses pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* di Madrasah Diniyah Babussalam desa Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau.

4) Alokasi Waktu

Pembelajaran Kitab Akhlak *Lil Banin* di madrasah diniya Babussalam dilaksanakan setelah sesuai jadwal yang telah ditentukan dalam waktu satu minggu sekali, yang terkadang dilakukan sebelum mengaji Alquran atau pun sesudah mengaji Alquran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai alokasi waktu yaitu 30 menit dalam satu kali pembelajaran, dimulai

¹¹Wawancara dengan ustadz Misrawi, Guru Mengjarkan Kitab Akhlak *Lil Banin*, Bahaur Hilir, 05 Januari Jam 09. 45.

dari mengabsen santri sampai dengan proses pembelajaran, akan tetapi dalam pelaksanaan biasanya tergantung waktu yang tersisa setelah pembelajaran Alquran.

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa ustadz Madrasah Diniyah Babussalam yang mengajarkan pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* pada kegiatan akhir pembelajaran santri diberikan *post tes* untuk mengetahui apakah anak mendhabith kitabnya, mengikuti dan menangkap pembelajaran dengan baik maka perlunya evaluasi diakhir pembelajaran, dengan cara pada saat mendhabith kitab akhlak *Lil Baninnya* anak-anak ditanyai untuk mengetahui apakah anak-anak mendhabith kitabnya atau tidak berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan ustadz Misrawi (Minggu 05 Januari 2020) “Pas akhir pembelajaran kakanakan sambil ditanyai, disuruh membaca dhabithanya hagin mengetahui mendhabithkah kadakah”.¹²

Setiap dalam proses pembelajaran pasti terdapat kendala-kendala yang tidak diinginkan. Banyak sudah para ahli yang mengemukakan faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan dalam belajar dengan sudut pandang mereka masing-masing. Ada yang meninjau dari sudut internal anak didik dan ekstren anak didik.

¹²Wawancara dengan ustadz Misrawi, Guru Mengajarkan Kitab Akhlak *Lil Banin*, Bahaur Hilir, 05 Januari Jam 09. 45.

Muhibbin Syah, misalnya melihatnya dari kedua aspek di atas. Menurutnya faktor-faktor anak didik meliputi gangguan atau kekurangan kemampuan psiko-fisik anak didik, yakni berikut ini; bersifat kognitif, bersifat afektif dan bersifat psikomotorik. Sedangkan faktor ekstern anak didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak didik.¹³

Termasuk juga dalam pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* di Madrasah Diniyah Babussalam ini terdapat hal-hal kendala yang bisa mengganggu dalam pembelajaran dari wawancara dengan Ustadz Yang mengajar:

Adanya kendala dalam Pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin*, terdapat santri yang masih belum bisa mendhabith dikarenakan kitab dhabithnya yang jaraknya sangat dekat membuat mereka sulit dalam mendhabith menggunakan arab melayu, apalagi yang baru mendhabith kitab maka mereka disuruh menyalin kebuku tulis, kadang mereka belum menyalin dalam buku tulis.

Selain itu santrinya terkadang kelelahan waktu pembelajarannya yang dilaksanakan sore hari setelah mereka sekolah dipagi hari, sehingga mereka ada yang asik sendiri ada yang kurang semangat dalam pembelajaran.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz yang mengajarkan pembelajaran kitab akhlak *Lil Babin* di Madrasah Diniyah Babussalam bahwa kendala yang terjadi selama dalam pembelajaran adalah:

- a. Santrinya yang terkadang masih kecil sehingga mereka susah dalam mendhabith kitab.

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 235-236.

¹⁴Wawancara dengan ustadz Misrawi, Guru Mengajarkan Kitab Akhlak *Lil Banin*, Bahaur Hilir, 05 Januari Jam 09. 45.

- b. Jarak kitabnya yang terlalu dekat, sehingga mereka perlunya menyalin ke buku terlebih dulu.
- c. Santri yang kurang memperhatikan.
- d. Adanya santri yang tidak mendhabith kitab.
- e. Santrinya terkadang kelelahan akibat sekolah pagi mereka.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan dalam pembelajaran bertujuan untuk mengetahui dan memeriksa tingkat tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* di Madrasah Diniyah Babussalam yaitu sebagaimana keterangan oleh ustadz Misrawi dalam wawancara yang penulis lakukan:

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab akhlak *Lil Banin* di Madrasah Diniyah Babussalam adalah ulangan, yang dilaksanakan setiap akhir semester dalam pembelajaran.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dalam evaluasi, bahwa evaluasi pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* yang dilakukan di Madrasah Diniyah Babussalam desa Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau adalah ulangan setiap akhir semester pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* di Madrasah Diniyah Babussalam.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dalam evaluasi pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* beliau mengatakan:

¹⁵Wawancara dengan ustadz Misrawi, Guru Mengajarkan Kitab Akhlak *Lil Banin*, Bahaur Hilir, 05 Januari Jam 09. 45.

Ulangan yang dilakukan adalah dengan cara anak-anak satu persatu disuruh membaca kitab akhlak *Lil Binan* yang didhabith dengan arab melayu kemudian membaca terjemahannya, Dipadahkan dulu sebelum ulangan batas-batas yang akan dibaca kena pas ulangan.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* adalah dengan cara santri disuruh membaca kitab akhlak *Lil Banin* yang hasil didhabithannya sendiri menggunakan arab melayu satu persatu maju kedepan berhadapan dengan ustadz kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Selain itu ditanyai Nahwu Syorofnya dari hasil wawancara dengan ustadz Misrawi; “*Selain membaca kitabnya kakaanakan sambil sambil ditakuni jua Nahwu Shorofnya yang bagian dasar-dasar ja pang, kaya isim, fiil*”.¹⁷

Sistem evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran akhlak yang menggunakan kitab akhlak *Lil Banin* di Madrasah Diniyah Babussalam desa Baahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau :

1. Ulangan; ulangan yang terdiri ulangan semester ganjil dan semester genap. Ulangan semesternya santri disuruh membaca satu persatu, dengan cara membaca kitab yang telah iya dhabith menggunakan arab melayu kemudian diterjemakan serta ditanyai juga Nahwu Shorofnya.

¹⁶Wawancara dengan ustadz Misrawi, Guru Mengjarkan Kitab Akhlak *Lil Banin*, Bahaur Hilir, 05 Januari Jam 09. 45.

¹⁷Wawancara dengan ustadz Misrawi, Guru Mengjarkan Kitab Akhlak *Lil Banin*, Bahaur Hilir, 05 Januari Jam 09. 45.

2. Evaluasi tingkah laku dalam lingkungan Madrasah Diniyah Babussalam, maka ustadz mengevaluasi para santri dengan cara melakukan atau memperhatikan anak-anak baik dalam hal perilaku, tutur kata dalam lingkungan Madrasah Diniyah Babussalam.

Selain itu dalam evaluasi pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* yang dinilainya adalah dalam kelancarannya membaca dhabithan kitab akhlak *Lil Baninnya* serta Nahwu Syorofnya. Evaluasi pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* adalah masuk dalam penilaian rapot untuk menentukan apakah santri layak untuk naik kelas atau tidak.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang disajikan di atas yaitu tentang Pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* di Madrasah Diniyah Babussalam desa Bahaur Hilir. Untuk lebih jelasnya analisis terhadap Pembelajaran Kitab Akhlak *Lil Banin* di Madrasah Diniyah Babussalam Desa Bahaur Hilir akan disusun berdasarkan analisis data berikut ini:

1. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menanamkan, mempersiapkan anak-anak agar berakhlak *kuramih* dalam hidupnya. upaya ini dilakukan oleh ustadz merupakan bentuk dari dakwah untuk mendidik anak-anak menjadi manusia yang berakhlak.

Proses pembelajaran tidak akan ada tanpa adanya perencanaan terlebih dulu. Perencanaan merupakan rancangan awal dalam proses pembelajaran. Perencanaan berkaitan dengan penentuan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, oleh karena itu, seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan keberlangsungan pembelajaran.

Berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian lakukan terhadap pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* sudah baik dalam perencanaan pembelajaran karena terdapatnya tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* di Madrasah Diniyah Babussalam, yaitu;

- a. Melandasi jiwa anak-anak dalam menuntut ilmu.
- b. Menanamkan ilmu pengetahuan tentang akhlak
- c. Menjadikan manusia yang berakhlak
- d. Agar bisa mendhabith kitab dan membacanya.
- e. Tahu materi dasar Nahwu dan Shorof.

Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti gunakan dalam perencanaan pembelajaran harus adanya tujuan pembelajaran agar pembelajaran terarah, menurut Enoch dikutip Rusydi Ananda (2019: 2) menjelaskan perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan diajarkan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.¹⁸

¹⁸Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPI, 2019), h. 2.

Menurut Sanjaya dikutip Rusydi Ananda (2019: 2) menjelaskan perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. ketika merencanakan maka pola pikir diarahkan bagaimana agar tujuan dapat dicapai efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapatlah dipahami bahwa perencanaan memiliki empat unsur yang melingkupnya, yaitu: adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung dan implementasi setiap keputusan.¹⁹

Selanjutnya mengenai karakteristik perencanaan pembelajaran menurut Sanjaya sebagai berikut: perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah tercapainya tujuan.

Akan tetapi dalam perencanaan pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* di Madrasah Diniyah Babussalam masih kurang karena tidak adanya perencanaan dalam bentuk tertulis seperti RPP dalam perencanaan Pembelajaran. Karena keterbatasan waktu dalam proses

¹⁹Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPI, 2019), h. 4.

pembelajaran sehingga ustadz tidak ingin membikin RPP, selain itu ustadz yang mengajar tidak terlalu paham dengan namanya RPP.

Hal tersebut kurang sejalan dengan teori peneliti gunakan dalam perencanaan yaitu: Perencanaan perangkat pembelajaran silabus dan RPP pelaksanaan pembelajaran, metode, media, sumber, bahan, alat, pelaksanaan pembelajaran, metode, strategi, alokasi waktu dan penilaian. Semuanya ini harusnya direncanakan dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.²⁰

Berdasarkan analisis data tersebut dapat diketahui bahwa dalam merencanakan pembelajaran tersebut terdapat tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Akan tetapi dalam perencanaannya tidak terdapat RPP untuk menunjang selama berjalannya proses pelaksanaan pembelajaran, hal tersebut dikarenakan di Madrasah Diniyah Babussalam pembelajaran tersebut hanya dilakukan dengan singkat yaitu sekitar 30 menit, serta situasi dan kondisi pengajar yang kurang mendukung dan ustadz yang mengajar tidak terlalu paham dengan RPP.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan adalah proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan yang merupakan inti dari kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

²⁰ Sulastriningsih Djumingin Syamsudduha, *Rencana Pembelajaran Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, h. 24-25

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara ustadz membacakan arab dan artinya kemudian santri mendhabith.

Berdasarkan kegiatan pelaksanaan pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* di Madrasah Diniyah Babussalam sudah baik dalam pelaksanaan pembelajaran yang terdapatnya kegiatan awal pembelajaran, kegiatan kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup.

Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan oleh penulis dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar Menengah, diuraikan bahwa;

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.”²¹

Berdasarkan dengan analisis data tersebut bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* di Madrasah Diniyah Babussalam dalam pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

²¹Muhamad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, h. 15.

a. Kegiatan Awal Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* di Madrasah Diniyah Babussalam dimulai dari kegiatan awal pembelajaran yang kegiatannya sudah berjalan dengan baik, dalam pelaksanaan ustadz mengawali pembelajaran dengan memerintahkan peserta didik untuk duduk ditempatnya masing-masing dan memberi salam, kemudian menanyakan kehadiran peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti gunakan dalam kegiatan pendahuluan, yaitu :

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.²²

Berdasarkan dari analisis data diketahui bahwa dalam kegiatan awal pembelajaran tersebut sudah baik dengan ustadz memerintahkan santri duduk ditempatnya masing-masing dan memberi salam, kemudian baru mengabsen santri.

²² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 43.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* di Madrasah Diniyah Babussalam terdapat kegiatan inti dalam pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* di Madrasah Diniyah Babussalam yang memuat bahan ajar, media, metode, dan alokasi waktu.

a) Bahan ajar

Bahan ajar bisa disebut juga sumber belajar, bahan ajar sangat penting dalam pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* bahan ajar yang digunakan oleh ustadz hanya lah menggunakan kitab akhlak *Lil Banin* saja. Karena ustadz ingin lebih menfokuskan dalam penanaman akhlak santri menggunakan kitab akhalk *Lil Banin* berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini.

Materi pelajaran merupakan isi atau bahan yang dipelajari siswa harus direncanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam prosesnya harus dipertimbangkan sumber belajar, yang menunjang terhadap pengembangan kemampuan siswa Menurut Syaodih dan Ibrahim dikutip Fahrul Razi (2010:19), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pembelajaran, antara lain :

- 1) Materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan.

- 2) Materi pembelajaran hendaknya sesuai pendidikan perkembangan siswa pada umumnya.
- 3) Materi hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan.
- 4) Materi pembelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.²³

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan hanyalah menggunakan kitab akhlak *Lil Banin*, karena dalam penanaman akhlak ustadz lebih menekankan dalam kitab akhlak *Lil Banin* saja dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin*.

b) Metode

Metode belajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, peranan metode belajar sebagai alat untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Hal tersebut sesuai dengan teori peneliti gunakan menurut Djamarah, SB. dikutip Muhamad Afandi (2013: 1116) “Suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan telah diterapkan”.²⁴

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa dalam pemilihan metode

²³Fahrul Razi, *Perencanaan Pembelajaran*, (Pontianak: 2010), h. 19-20.

²⁴ Muhamad Afandi dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, h. 16.

pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* ustadz telah sesuai dengan kemampuan ustadz sendiri, berpedoman pada tujuan dan situasi kelas yang tidak memungkinkan untuk menggunakan metode lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa dalam pemilihan metode pembelajaran telah sesuai dengan pertimbangan kriteria pemilihan metode pembelajaran tersebut sebagai berikut :

- 1) Berpedoman pada tujuan, tujuan dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pengajaran, termasuk pemilihan metode pembelajaran.
- 2) Kemampuan guru, patut dipertimbangkan dalam pemilihan metode pembelajaran.
- 3) Situasi kelas mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran.
- 4) Kelengkapan fasilitas.²⁵

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* ustadz menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode-metode tersebut secara beriringan dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung. Keterbatasannya alokasi waktu dalam proses pembelajaran oleh karena itu ustadz menggunakan metode ceramah diselingi dengan metode tanya jawab.

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 167-168

Hal tersebut sesuai dengan teori peneliti gunakan bahwa Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan ustadz dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap santri.

Kelebihan metode ceramah ini adalah: Guru mudah menguasai kelas, mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas, dapat diakui oleh jumlah siswa besar, mudah mempersiapkan dan melaksanakan. Sedangkan kekurangan metode ceramah adalah membosankan, menyebabkan siswa menjadi pasif.

Sementara itu kelebihan dalam metode tanya jawab adalah pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali segar dan hilang ngantuknya. Untuk mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran dikuasai siswa, untuk merangsang siswa berpikir, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan masalah yang belum dipahami.²⁶

Berdasarkan analisis data tersebut bahwa dapat diketahui metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* adalah metode ceramah dan tanya jawab.

c) Media

Media pembelajaran yang digunakan oleh ustadz kitab akhlak *Lil Banin* tidak ada sama sekali. Hal tersebut dikarenakan

²⁶Muhammad Syarif Sumanti, *Strategi Pembelajaran Teori dan Prakti Pendidikan Dasar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada 2015), h. 94 & 97.

pembelajaran yang digunakan berfokus pada kegiatan mendhabith kitab yang langsung diucapkan secara lisan.

Hal ini kurang sesuai dengan teori yang digunakan menurut Sadiman, ddk dikutip Nizwardi Jalinus (2016: 6) menyampaikan fungsi media secara umum adalah untuk memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat visual; meningkatkan kegairahan belajar; mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.²⁷

Ada beberapa pertimbangan kenapa ustadz tidak menggunakan media, yaitu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* yaitu agar bisa mendhabith kitab dan membacanya dan tahu materi dasar Nahwu dan Shorof, hal tersebut tidak memungkinkan untuk menggunakan media.

Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti gunakan yaitu media digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain; tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa/mahasiswa, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak, mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

²⁷Nizwardi Jalinus, *Media & Sumber Pembelajaran*, h. 6.

- 1) Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media.²⁸

Berdasarkan data analisis tersebut bahwa dalam proses pembelajaran tidak menggunakan media, karena dalam pembelajaran lebih memfokuskan pada mendhabith kitab yang langsung diucapkan secara lisan.

d) Alokasi Waktu

Pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan jadwal dan jam pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dengan minimal 30 Menit perminggu yang dilihat dari kondisi dalam pembelajaran berlangsung. Dalam waktu 30 menit tersebut terdapat serangkaian kegiatan yang dimulai dengan mengabsen santri sebelum dimulai pembelajaran dan dilanjutkan proses pembelajaran mendhabith kitab.

Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan teori yang penulis gunakan bahwa alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD dan bahan ajar.²⁹

²⁸Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Ciputat: Ciputat Pers, 2002), h. 15.

²⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 40.

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Kegiatan akhir pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan ustadz untuk menutup pembelajaran. dalam kegiatan ini untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh santri untuk mengetahui tingkat pencapaian santri dan keberhasilan ustadz dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa dalam kegiatan akhir pembelajaran, ustadz mengevaluasi proses pembelajaran, ustadz meminta salah satu santri untuk membaca kitab beserta dengan dhabithanya untuk mengetahui apakah santri mendhabith kitabnya atau tidak. Hal tersebut sepenuhnya sesuai dengan teori yang peneliti gunakan dalam kegiatan penutup, guru;

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman.
- 2) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi.
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.³⁰

³⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 45-46.

Berdasarkan dari analisis data dapat diketahui dalam kegiatan akhir pembelajaran ustadz memberikan *post test* dengan cara memerintahkan salah satu santri untuk membacakan kitab dhabithanya.

Menurut serangkaian data di atas dalam proses pembelajaran terdapat fakto-faktor yang mempengaruhi selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu: santrinya, perhatian dan minat santri dalam pembelajaran karena adakala santri bosan, jenuh, capek, maka disini peran guru sangat penting.

Hal tersebut sepenuhnya sesuai dengan teori yang peneliti gunakan menurut Muhibbin Syah faktor-faktor anak didik meliputi gangguan atau kurang mampuan psiko-fisik anak didik, yakni berikut ini; bersifat kognitif, bersifat afektif dan bersifat psikomotorik. Sedangkan faktor ekstern anak didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak didik.³¹

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi selama proses pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 235-236.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan alat ukur untuk mengetahui keberhasilan suatu pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, evaluasi adalah usaha untuk memperbaiki.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Diniyah berupa ulangan akhir semester dan evaluasi tingkah laku. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sistem evaluasi pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* sudah baik, yaitu dalam penilaian sudah terdapat aspek dari bidang kognitif, efekti dan psikomototik anak.

Hal tersebut sesuai dengan teori peneliti gunakan, menurut Nana Sudjana, pada umumnya sasaran pokok evaluasi, yaitu :

- a. Segi tingkah laku, artinya segi yang menyangkut sikap, minat, perhatian dan keterampilan siswa sebagai akibat dari proses belajar dan mengajar.
- b. Segi yang menyangkut proses mengajar dan belajar itu sendiri.³²

Evaluasi ulangan akhir semester di Madrasah Diniyah Babussalam berupa ulangan lisan dengan cara maju satu-satu kedepan ustadz untuk membaca kitab akhlak dan di beri pertanyaan seputar Nahwu Shorof. Bahwa evaluasi tersebut sama dengan mata pelajaran lain, baik pada saat pembelajaran (*Post test*) atau juag pada saat evaluasi UAS.

³²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, h. 183.

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui terdapat evaluasi dalam proses pembelajaran kitab akhlak *Lil Banin* adalah ulangan akhir semester dan evaluasi tingkah laku.